

TEORI *TRAIT AND FACTOR*: KONSEP DAN APLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER

Ade Herdian Putra¹, Mega Iswari², Daharnis³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

email: adeherdian60@gmail.com

Abstrak

Karier adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya ada dorongan untuk berkembang dalam hidup. Hanya saja terkadang timbul kebingungan atau ketidakmampuan dalam membuat keputusan karier. Salah satu alternatif solusi untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling berbasis teori *trait and factor*. Teori *trait and factor* adalah teori konseling karier yang memandang bahwa pilihan karier yang tepat itu adalah ketika ada kecocokan antara *trait* yang dimiliki klien dengan *factor* suatu pekerjaan atau posisi jabatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan artikel ilmiah nasional dan internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam konsep dan pengaplikasian teori *trait and factor* dalam Bimbingan dan Konseling karier. Hasil penelitian ini adalah analisa dan ulasan mengenai konsep teori *trait and factor* serta pengaplikasiannya dalam Bimbingan dan Konseling karier.

Kata Kunci: *Trait, Factor; Karie; Konseling; Karier*

Abstract

Career is an important thing in human life. This is because basically there is an urge to develop in life. It's just that there may be problems or an inability to make decisions. One alternative solution to help someone who has difficulty in making decisions is through Guidance and Counseling services based on trait and factor theory. The trait and factor theory is a counseling theory which views that the right career choice is when there is a match between the client's characteristics and the factors of a job or position. This research is a qualitative research with a literature study approach. The literatures used in this research are national and international scientific books and articles. The purpose of this research is to examine in depth the concept and application of trait and factor theory in career guidance and counseling. The result of this study is an analysis and review of the concept of trait and factor theory and its application in career guidance and counseling.

Keywords: *Trait; Factor; Counseling; Career; Career*

Pendahuluan

Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki dorongan untuk maju. Salah satu kemajuan yang diinginkan manusia adalah kemajuan dalam karier. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia berkarier tidak hanya berorientasi pada kebutuhan ekonomi saja. Iswari, Afdal, Miftahul, dan Johandri (2019) menjelaskan dengan

berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia memilih karier didasarkan oleh minat, bakat, kemampuan, dorongan pemenuhan kebutuhan hidup, dan dorongan pemenuhan aktualisasi diri.

Pada dasarnya ada perbedaan antara konsep pekerjaan dan karier. Whiltsire (2016) menjelaskan pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan memperoleh imbalan. Sedangkan karier adalah kemajuan manusia dalam pekerjaan. Hamzah (2021) Hamzah menjelaskan karier adalah jabatan atau posisi seseorang dalam pekerjaannya. Artinya karier adalah kemajuan seseorang dalam pekerjaannya dengan bentuk jenjang posisi atau jabatan. Violina, Daharnis, dan Marjohan (2015) menjelaskan karier tidak terbatas pada pekerjaan yang ditekuni seseorang saja, namun juga terkait dengan kesuksesan seseorang dalam hidup. Oleh karena itu karier sangat penting bagi seseorang dalam menjalani hidup. Dalam membuat keputusan karier, seseorang mesti mempertimbangkan berbagai faktor. Baik itu faktor yang berasal dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Sebelum membuat keputusan karier mesti ada perencanaan karier. Perencanaan karier mesti dilakukan sedemikian rupa. Bahkan Prihatiningsih (2021) menjelaskan perencanaan karier dilakukan tidak hanya pada pendidikan formal saja, melainkan perencanaan karier juga perlu dilakukan pada pendidikan non formal. Salah satu upaya agar seseorang bisa sukses dalam karier adalah melalui Bimbingan dan Konseling karier.

Karier adalah salah satu bidang layanan Bimbingan dan Konseling (Prayitno & Erman, 2008). Bimbingan dan Konseling karier mengupayakan agar klien dapat merencanakan karier dengan baik, sehingga dapat membuat keputusan karier yang tepat. Tepat atau tidaknya seseorang dalam membuat keputusan karier akan menentukan kesuksesan karier seseorang. Dalam program Bimbingan dan Konseling karier terdapat beberapa perspektif teori yang dapat diaplikasikan konselor. Salah satu teori karier yang dapat membantu klien dalam merencanakan karier dan membuat keputusan karier adalah teori *trait and factor*.

Teori *trait and factor* ditemukan oleh Frank Parsons pada awal abad dua puluh seiring dengan masa-masa awal lahirnya Bimbingan dan Konseling di Amerika. Konseling karier *trait and factor* sejak saat itu telah digunakan sebagai upaya membantu murid-murid dan masyarakat Amerika dalam memilih karier dan pekerjaan. Teori *trait and factor* memiliki asumsi dasar, yaitu kesuksesan seseorang dalam karier ditentukan oleh keselarasan *trait and factor*. Hadiarni dan Irman (2009) menjelaskan *trait* adalah sifat atau karakteristik seseorang, sementara faktor adalah syarat atau tipe yang dimiliki oleh suatu jabatan atau pekerjaan. Untuk menggambarkan *trait* seseorang, teori *trait and factor* memanfaatkan hasil tes psikologis yang dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi kepribadian seseorang. *Trait* yang telah diidentifikasi inilah yang akan diselaraskan dengan faktor-faktor yang ada pada suatu jabatan atau pekerjaan.

Teori *trait and factor* dapat diaplikasikan dalam Bimbingan dan Konseling karier. Tujuannya adalah sebagai upaya membantu klien dalam merencanakan karier dan membuat keputusan karier, sehingga klien dapat sukses dalam karier. Pada artikel ini dijelaskan mengenai konsep dan aplikasi teori *trait and factor* dalam membantu klien merencanakan dan membuat keputusan karier.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian studi literatur sering juga disebut dengan studi kepustakaan dan *literature review*. Zed (2008) menjelaskan penelitian studi literatur adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data literatur, membacanya, dan mencatat, dan mengolah data tersebut. Selanjutnya Sugiyono (2012) menjelaskan penelitian studi literatur adalah penelitian dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan kondisi dan situasi yang akan dikaji. Literatur-literatur yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dijadikan data untuk membahas suatu kondisi dan situasi. Literatur-literatur yang digunakan dapat berupa artikel ilmiah, buku, majalah ilmiah, dokumen salinan peraturan, laporan hasil penelitian, dan literatur-literatur lainnya.

Bimbingan dan Konseling karier berbasis teori *trait and factor* dapat membantu klien merencanakan dan membuat keputusan karier dengan lebih tepat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah membahas teori *trait and factor* dari segi konsep dan pengaplikasiannya dalam Bimbingan dan Konseling karier. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah, buku, dan laporan hasil penelitian yang terkait dengan teori *trait and factor*. Pada artikel ini juga dijabarkan analisis dan ulasan tentang konsep dan pengaplikasian teori *trait and factor*.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Teori *Trait and Factor*

Salah satu teori karir digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah teori *trait and factor*. Teori ini telah digunakan sejak awal abad dua puluh dalam membantu orang-orang Amerika dalam merencanakan dan membuat keputusan karier. Chartrand (1991) menjelaskan teori *trait and factor* diciptakan oleh Frank Parsons. Saat itu kebutuhan akan perencanaan karier dan membuat keputusan karier menjadi prioritas utama di Amerika. Oleh karena itu, Frank Parsons menciptakan teori tersebut. Teori *trait and factor* memiliki asumsi dasar. Surya (2003) menjelaskan asumsi teori ini tentang kepribadian manusia adalah sistem yang saling berkaitan. Selain itu teori ini berpandangan bahwa jika seseorang hendak mengembangkan potensinya, maka perlu diberdayakan pemahaman dan pengetahuan diri.

Trait artinya sifat atau karakter. Polek, Jones, Fearon, Brodbeck, Moutousiss, Doland, dan Goodyer (2018) menjelaskan *trait* adalah sifat atau karakter yang khas pada diri seseorang. Mastuti (2005) juga mendefinisikan *trait* sebagai aspek kepribadian yang melekat pada seseorang. *Trait* yang ada pada setiap orang dipandang sebagai suatu aspek kepribadian yang membentuk skala dari rendah hingga tinggi. Selanjutnya faktor adalah syarat atau tipe dalam satu jabatan atau posisi. (Bacon, Lenton, dan May (2018) mendefinisikan faktor adalah persyaratan-persyaratan dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Teori *trait and factor* berupaya membantu seseorang merencanakan karier dan membuat keputusan karier dengan cara mencocokkan *trait-trait* yang ada pada seseorang dengan faktor-faktor yang ada pada suatu jabatan atau pekerjaan. Fieldman (1993) menjelaskan teori karier *trait and factor* adalah sebuah model yang diciptakan Frank Parsons untuk mengidentifikasi sifat khas seseorang. Lebih lanjut Holland (1997) menjelaskan teori *trait and factor* yang berorientasi pada aspek-aspek kepribadian yang khas, maka teori ini memanfaatkan tes-tes psikologis. Karakteristik atau *trait* pada seseorang dapat diidentifikasi secara kuantitatif dan objektif melalui tes-tes psikologis. Jadi, kesuksesan seseorang dalam karier akan ditentukan oleh sejauhmana kecocokan antara *trait* yang ada pada seseorang dengan faktor-faktor yang ada dalam jabatan atau posisi pekerjaan.

Parsons (Winkel & Sri, 2004) menjelaskan ada beberapa asumsi dasar yang melandasi teori *trait and factor*, yaitu: (1) setiap manusia mempunyai potensi dan kemampuan, (2) pola kemampuan yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada pekerja dalam berbagai bidang pekerjaan, (3) data adalah hal yang diutamakan dalam menentukan karier seseorang, dibandingkan hanya sebatas pandangan-pandangan orang saja mengenai dirinya, (4) setiap manusia memiliki kecenderungan mengenal diri sendiri dan memanfaatkan pemahaman tentang diri tersebut untuk mengelola kehidupan yang lebih memuaskan.

Teori *trait and factor* dapat diaplikasikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling, biasanya disebut dengan konseling karier *trait and factor*. Dalam pelaksanaannya, Swanson (1996) menjelaskan bahwa konseling *trait and factor* berpedoman pada hasil tes psikologis. Tes psikologis dapat mengidentifikasi karakter atau *trait* yang ada pada seseorang, misalnya bakat, minat, sikap, dan lain-lain. Parsons (2002) menjelaskan teori *trait and factor* ini pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) klarifikasi diri, (2) penerimaan diri, (3) pemahaman diri, (4) aktualisasi diri, dan (5) pengarahan diri. Wikarta dan Nursalim (2009) menjelaskan konseling karier *trait and factor* bertujuan untuk membantu klien memperbaiki kekurangan dan mengatasi ketidakmampuan untuk tumbuh. Dalam hal ini, masalah klien yang dapat dibantu melalui konseling karier *trait and factor* adalah tidak mempunyai klien merencanakan dan membuat keputusan karier akibat tidak

pahaminya klien dengan diri sendiri. Ferrando dan Navvaro (2018) menjelaskan pada dasarnya konseling karier *trait and factor* bertujuan untuk membantu klien kenal dan paham tentang diri sendiri, sehingga klien tahu akan kekuatan dan kelemahannya. Seseorang yang paham akan kekuatan dan kelemahannya akan lebih mampu merencanakan karier dan mampu membuat keputusan.

Pencocokan antara *trait* yang dimiliki oleh seseorang dengan *factor* pekerjaan atau jabatan adalah cara teori *trait and factor* dalam membantu seseorang merencanakan membuat keputusan karier. Khusus untuk membuat keputusan karier, (Parsons (2002) merumuskan tiga hal yang harus diperhatikan dalam membuat keputusan karier menurut teori *trait and factor*, yaitu: (1) pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, (2) pengetahuan seseorang tentang jalur dan prospek karier dan pekerjaan, (3) kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan karier. Ketiga hal inilah yang sangat penting dalam membuat keputusan karier menurut teori *trait and factor*. Artinya dalam konseling karier, yang terpenting adalah konselor membantu klien dalam memahami dirinya. Agar klien dapat memahami dirinya, maka dapat digunakan tes-tes psikologis yang dapat mengidentifikasi aspek-aspek kepribadian klien. Selanjutnya konselor perlu membantu klien memahami macam-macam pekerjaan dan karier, misalnya jalur untuk dapat berkarier dalam suatu pekerjaan dan prospek pekerjaan. Selanjutnya yang terpenting adalah konselor perlu membantu klien membuat keputusan karier. Klien yang telah paham dengan dirinya dan memiliki pengetahuan tentang jenis karier dan pekerjaan, cenderung dapat membuat keputusan karier dengan tepat. Beda halnya dengan klien yang tidak memahami dirinya dan tidak tahu informasi jenis karier dan pekerjaan. Klien yang seperti ini cenderung ragu dalam membuat keputusan karier atau asal-asalan dalam membuat keputusan karier. Oleh karena itu, teori karier *trait and factor* dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu klien merencanakan dan membuat keputusan karier.

Karakteristik Teori *Trait and Factor*

Teori karier *trait and factor* memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan teori-teori konseling karier lainnya. Spokane dan Cruza (2005) menjelaskan karakteristik teori *trait and factor* dapat dilihat berdasarkan masalah karier yang dapat diatasinya. Adapun beberapa masalah karier yang dapat diatasi oleh teori konseling karier *trait and factor*, yaitu: (1) seseorang yang merasa terbatas dalam memilih karier, (2) seseorang yang ragu dalam pemilihan karier, (3) kesalahan atau ketidaktepatan dalam memilih karier, (4) adanya ketidakselarasan antara minat dan bakat seseorang. Keempat poin tersebut merupakan masalah yang secara khusus dapat diatasi melalui teori konseling *trait and factor*.

Munandir (1996) menjelaskan kekhasan teori *trait and factor* adalah membantu klien dalam merencanakan dan memilih karier berdasarkan hasil identifikasi *trait* yang objektif melalui tes-tes psikologis. Selanjutnya Ferrando dan Navvaro (2018) menjelaskan kekhasan atau karakteristik teori karier *trait and factor* juga dapat dilihat pada konseling karier *trait and factor*. Konseling karier *trait and factor* mengidentifikasi *trait* klien dan mencocokkannya dengan *factor* karier dan pekerjaan. Selanjutnya konselor meminta klien mempertimbangkannya untuk membuat keputusan karier. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Dimensi *Trait*, *Factor*, dan Pertimbangan Klien.

<i>Trait</i>	Sifat/karakter seseorang dalam berpikir.
	Sifat/karakter perasaan seseorang.
	Sifat/karakter perilaku seseorang.
<i>Factor</i>	Syarat-syarat suatu jabatan atau pekerjaan, misalnya: syarat bekerja menjadi seorang karyawan bank, syarat bekerja menjadi seorang guru, syarat berkariyer sebagai staf personalia perusahaan, dan lain-lain.
Pertimbangan Klien	Pertimbangan kognitif, seperti menalar, berpikir, mengingat, dan lain-lain
	Pertimbangan non kognitif, seperti motivasi, interaksi interpersonal, integritas, dan lain-lain

Analisis Kekuatan dan Kelemahan Teori *Trait and Factor*

Teori *trait and factor* memandang bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang dapat diidentifikasi melalui instrumen-instrumen tes psikologis. Kemampuan inilah yang nanti disesuaikan dengan faktor atau syarat-syarat suatu karier atau pekerjaan. (Taylor, Gavin, Grimm, Passantino, dan Davies (2018) menjelaskan ada beberapa kekuatan teori *trait and factor*, yaitu: (1) menerapkan pendekatan yang ilmiah karena menggunakan tes-tes psikologis, (2) data identifikasi *trait* objektif, (3) penekanan yang diberikan pada diagnosis menaruh perhatian terhadap hambatan klien dalam membuat keputusan karier. Kekuatan utama teori ini adalah data yang mengidentifikasi *trait-trait* seseorang adalah hasil tes psikologis, sehingga data identifikasi *trait* cukup valid. Mansolf dan Reise (2018) menjelaskan data identifikasi *trait* klien yang didapatkan dari hasil tes psikologis dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya.

Teori *trait and factor* juga memiliki kelemahan sebagai suatu teori. Gani (2015) menjelaskan teori ini menuntut adanya instrumen-instrumen tes psikologis yang dapat mengidentifikasi *trait* klien. Jika pada suatu sekolah tidak tersedia instrumen-instrumen

tes psikologis, artinya teori ini tidak dapat diaplikasikan. Lebih lanjut Winkel dan Sri (2004) menjelaskan terdapat beberapa kelemahan teori *trait and factor*, yaitu:

1. Ada beberapa aspek yang perlu diidentifikasi menurut teori *trait and factor*, seperti integritas dan motivasi yang tidak dapat diidentifikasi secara valid.
2. Teori *trait and factor* terlalu mengandalkan hasil tes psikologis, sehingga mengabaikan nilai-nilai kehidupan seseorang, nilai-nilai kebudayaan klien, dan cita-cita hidup.
3. Kurang diperhatikannya peran lingkungan dalam merencanakan dan membuat keputusan karier.
4. Kurang diperhatikannya perubahan-perubahan dalam masyarakat atau perkembangan zaman yang dapat membatasi dan memperluas pilihan seseorang.
5. Kurang diperhatikan bahwa faktor atau syarat-syarat pekerjaan dapat berubah pada masa yang akan datang.
6. Adanya keterbatasan seseorang dalam memilih pekerjaan atau karier karena belum ditemukan *trait* yang jelas.

Penelitian yang Relevan dengan Teori *Trait and Factor*

Tabel 2. Penelitian Relevan 1

Judul	Pengaruh Penggunaan Konseling Kelompok <i>Trait and Factor</i> terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa.
Penulis	M. Fahli Zatrachadi, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati.
Tahun Terbit	2021
Nama Jurnal	<i>Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan</i> , 3(2).
Masalah	Pemilihan jurusan di Sekolah Menengah Atas sederajat adalah bagian dari proses ekspolrasi karier dalam kehidupan manusia. Namun pada beberapa siswa muncul <u>kebungungan dalam pemilihan jurusan ini.</u>
Metodologi	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang siswa yang telah melakukan pemilihan jurusan.
Temuan	Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan konseling kelompok <i>trait and factor</i> terhadap ketepatan pemilihan jurusan.
Kesimpulan	Pengaruh konseling kelompok <i>trait and factor</i> berbeda pada setiap siswa. Perbedaan pengaruh pada setiap siswa ini juga disebabkan karena karakter siswa yang

	berbeda juga.
--	---------------

Tabel 3. Penelitian Relevan 2.

Judul	Efektivitas Konseling Karir <i>trait and factor</i> untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir.
Penulis	Muhammad Muhajirin
Tahun Terbit	2017
Nama Jurnal	<i>Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 1(01).</i>
Masalah	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir
Metodologi	Penelitian ini menggunakan desain <i>non-equivalent pretest-posttest</i> . Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kesulitan keputusan karier siswa.
Temuan	(1) kesulitan umum membuat keputusan karir siswa berada pada kategori sedang, (2) siswa perempuan cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier dibanding siswa laki-laki, (3) konseling <i>trait and factor</i> efektif untuk mengurangi kesulitan siswa membuat keputusan karir.
Kesimpulan	Konseling karir <i>trait and factor</i> dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membuat keputusan karier.

Pengaplikasian Teori *Trait and Factor* dalam Bimbingan dan Konseling Karier

Teori *trait and factor* dapat menjadi salah satu alternatif solusi membantu klien yang memiliki keraguan dalam merencanakan dan membuat keputusan karier. Sayekti (1998) menjelaskan teori *trait and factor* juga memiliki prosedur yang khusus jika diaplikasikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun beberapa prosedur atau tahap pengaplikasian teori *trait and factor* dalam Bimbingan dan Konseling karier, yaitu:

1. Tahap mengidentifikasi *trait* klien

Pada tahap ini, konselor berupaya membantu klien mengenali dan memahami *trait* yang ada dalam dirinya. *Trait* adalah sifat atau karakteristik berpikir, perasaan,

dan perilaku klien yang sudah melekat dalam diri klien. Untuk mengidentifikasi *trait* ini, dapat digunakan tes psikologis, sehingga data yang didapatkan valid. Sebagai contoh, konselor menggunakan instrumen tes inteligensi untuk mengidentifikasi *trait* inteligensi klien.

2. Tahap membantu klien mengenal *factor* karier dan pekerjaan

Faktor adalah syarat-syarat dan prospek pada karier dan pekerjaan. Konselor perlu membantu klien mendapatkan informasi seputar syarat dan prospek pekerjaan dan karier tertentu. Faktor inilah yang kemudian dicocokkan dengan *trait* yang telah diidentifikasi.

3. Tahap klien merencanakan keputusan karier

Setelah didapatkan data mengenai *trait* klien dan klien sudah mendapatkan informasi tentang syarat-syarat suatu pekerjaan atau karier, kemudian klien mulai menyusun rencana keputusan karier. Untuk menyusun rencana keputusan karier, klien perlu mempertimbangkan karier yang akan dipilih berdasarkan kemampuan kognitif dan non kognitif.

4. Tahap membuat keputusan karier

Setelah klien menyusun keputusan karier dan setelah melalui pertimbangan, maka klien akan membuat keputusan. Keputusan tersebut adalah pilihan karier klien terhadap suatu pekerjaan atau karier. Jika tahap satu sampai dengan tiga sukses dilakukan, maka cenderung pada tahap empat klien akan mudah dalam membuat keputusan karier. Namun sebaliknya, jika tahap satu sampai tiga tidak berhasil, maka cenderung klien akan tetap ragu dalam membuat keputusan karier.

Simpulan

Konseling karier *trait and factor* adalah salah satu teori konseling karier. Teori ini memandang bahwa kesuksesan karier seseorang ditentukan oleh kecocokan *trait and factor*. *Trait* artinya sifat atau karakter yang melekat pada seseorang, sedangkan faktor adalah syarat-syarat suatu posisi jabatan atau pekerjaan. Untuk mengidentifikasi *trait* pada seseorang dapat digunakan instrumen-instrumen tes psikologis, yang mana data yang didapatkan lebih objektif dan valid. Konseling *trait and factor* yang telah memiliki data objektif dan valid ini akan membuat keputusan karier lebih rasional.

Pengaplikasian teori konseling karier *trait and factor* dapat menjadi alternatif solusi membantu klien dalam merencanakan dan membuat keputusan karier. Dalam proses konseling, yang mesti diidentifikasi terlebih dahulu adalah *trait* klien. Kemudian konselor memberi informasi tentang syarat-syarat suatu pekerjaan atau karier (*factor*). Selanjutnya

konselor memita klien mempertimbangkan pilihan karier, hingga klien mampu membuat keputusan karier. Klien dapat membuat keputusan karier dengan tepat jika klien mengenali *trait* dirinya, tahu akan *factor* karier dan pekerjaan, dan mampu mempertimbangkan pilihan karier. Sebaliknya jika klien tidak mampu mengenali *trait* dalam dirinya, tidak tahu akan *factor* pekerjaan atau karier, dan tidak mampu mempertimbangkan pilihan karier, maka klien akan tetap dalam kebingungan dalam membuat keputusan karier.

Daftar Pustaka

- Bacon, A. M., Lenton, L. M., & May. (2018). Trait Emotional Intelligence and Social Deviance in Males and Females. *Journal Personality and Individual Differences*, 122, 79–86.
- Chartrand, J. M. (1991). The Evolution of Trait and Factor Career Counseling: A Person Environment Fit Approach. *Journal of Counseling & Development*, 69(6), 518–524.
- Ferrando, P. J., & Navvaro, G. D. (2018). Assessing The Quality And Usefulness Of Factor-Analytic Applications To Personality Measures: A Study With The Statistical Anxiety Scale. *Personality and Individual Differences*, 123, 81–86.
- Fieldman, R. S. (1993). *Understanding Psychology*. McGraw-Hill.
- Gani, R. A. (2015). *Bimbingan Karier*. Angkasa.
- Hadiarni, & Irman. (2009). *Konseling karir*. STAIN Batusangkar.
- Hamzah, A. (2021). *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan*. Rineka Cipta.
- Holland, J. (1997). *Making Vocational Choices : A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments: 3rd Edition*. Psychological Assessment Resources.
- Iswari, M., Afdal., Miftahul, F., Johandri, T. (2019). The Urgency of the Role of Guidance and Counselling Services in Assisting Career Planning for Deaf Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 390–397.
- Mansolf, M., & Reise, S. P. (2018). Case Diagnostics For Factor Analysis Of Ordered Categorical Data With Applications To Person-Fit Measurement. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 25(1)(86–100).
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Polek, E., Jones, P. B., Fearon, P., Brodbeck, J., Moutoussis., Dolan, R., Goodyer, I. M. (2018). Emerging Personality Dimensions During Adolescence and Young Adulthood are Underpinned by A Latent Trait Indexing Impairment In Social Functioning. *BMC Psychiatry*, 18(1), 1–18.
- Prayitno, & Erman Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prihatiningsih, R. (2021). Menakar Pentingnya Perencanaan Karier untuk Warga Belajar pada Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 414–418.
- Parsons, S. P. (2002). *Feminist Theology As Domagtic Theology*. Cambridge University Press.
- JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol 1 No 1April 2022 | 126*

- Sayekti, P. (1998). *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Menara Mas Offset.
- Spokane, A. R., & Cruza, G. M. C. (2005). Holland's Theory Of Vocational Personalities in Work Environments. *Career Development and Counseling: Putting Theory And Research To Work*, 24.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Surya, M. (2003). *Teori-toeri Konseling*. Pustaka Bani Quraisy.
- Swanson, J. L. (1996). *The Theory Is The Practice: Trait-And-Factor/Person Environment Fit Counseling*.
- Taylor, B. K., Gavin, W. J., Grimm, K. J., Passantino, D. E., & Davies, P. L. (2018). Modeling The Interrelationships Between Brain Activity And Trait Attention Measures To Predict Individual Differences In Reaction Times In Children During A Go/No-Go Task. *Neuropsychologia*, 109, 221–231.
- Violina, E. I., Daharnis, & Marjohan. (2015). Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Konselor*, 4(2), 50–57.
- Whiltsire, A. H. (2016). The Meanings of Work In A Public Work Scheme In South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <http://dx.doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>.
- Wikarta, D. P., & Nursalim, M. (2009.). Penerapan Konseling Trait and Factor pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Memilih Program Penjurusan Bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- Winkel, W. S., & Sri, H. (2004). *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni., Yeni, K., Netrawati. (2021). Pengaruh Penggunaan Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.